

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan perekonomian di Indonesia memiliki beberapa pelaku di dalam hal perekonomian seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Ketiga pelaku perekonomian ini, memiliki peran penting dalam mengembangkan ekonomi di Indonesia. Koperasi merupakan lembaga ekonomi rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Sebagai organisasi rakyat, perkembangan koperasi seharusnya menjadi soko guru perekonomian nasional yang artinya bahwa keberadaan koperasi ada di tengah-tengah pembangunan yang diharapkan dapat menunjukkan peranannya sehingga bisa memberikan dampak yang lebih besar terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu, koperasi mengembangkan usahanya sesuai kebutuhan anggota sehingga koperasi dapat meningkatkan kesejahteraan anggota secara tepat. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 25 Tentang Perkoperasian Pasal 1 Ayat 1 Tahun 1992 yang berbunyi:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Serta Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tentang Cipta Kerja Pasal 1 dan Pasal 2 Ayat 1 Tahun 2020 yang berbunyi:

“Cipta kerja adalah upaya penciptaan kerja melalui usaha kemudahan perlindungan, pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah peningkatan ekosistem investasi dan kemudahan berusaha, dan investasi pemerintah pusat dan percepatan proyek strategi nasional. Penyelenggaraan cipta kerja dilaksanakan berdasarkan asas lain sesuai dengan bidang hukum yang diatur dalam undang-undang yang bersangkutan”

Berdasarkan pengertian di atas adalah bahwa salah satu badan usaha yang tepat untuk diterapkan dalam kondisi saat ini adalah koperasi. Dengan demikian, koperasi adalah sebagai wujud perekonomian bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya serta masyarakat pada umumnya. Keberadaan koperasi dapat berlangsung apabila koperasi bisa mendapatkan dukungan atau partisipasi dari para anggotanya.

Keberhasilan koperasi tidak terlepas dari adanya partisipasi anggota. Partisipasi anggota menurut Ramudi Ariffin (2013:149) bahwa “Partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota di dalam suatu organisasi/ perusahaan koperasi, baik di dalam kedudukannya sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan”.

Berdasarkan hal tersebut, koperasi harus memperhatikan aspek-aspek yang menentukan terhadap perkembangan usaha koperasi. Diantaranya aspek organisasi yang jelas, terarah, manajemen serta yang paling penting adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan kunci utama pembangunan nasional yang berperan sebagai pelaksanaan dan sebagai sasaran dari pembangunan itu sendiri, maka dibutuhkan manusia yang berkualitas. Pengurus berperan penting dan

bertanggung jawab pada usaha yang telah dijalankan untuk memajukan sebuah organisasi di mana pengurus akan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan dari rapat anggota pengurus koperasi yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara yang memiliki wewenang dan tanggung jawab berbeda di setiap jabatan dan masing-masingnya.

Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya adalah koperasi yang didirikan pada tanggal 12 Juli 1978 dan mempunyai badan hukum No. 6995/BH/DK-10/1 tanggal 17 Agustus 1979. Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya yang berlokasi di JL.Rajamantri II/9 Buah batu, Bandung 40264. Dalam menjalankan berbagai kegiatannya, Koperasi Serba Usaha (KSU) Budidaya ini juga dikelola oleh 3 (tiga) pengurus, 3 (tiga) pengawas dan 7 (tujuh) karyawan diantaranya 2 (dua) karyawan di unit usaha simpan pinjam dan 5 (lima) karyawan di unit usaha toko.

Adapun unit usaha yang dijalankan oleh KSU Budidaya meliputi 2 unit usaha, yaitu:

1. Unit usaha simpan pinjam
2. Unit usaha toko

Unit usaha toko Budidaya merupakan unit usaha yang bergerak dalam bidang usaha dagang yang berfungsi untuk mengadakan dan mengusahakan barang pokok kebutuhan sehari-hari atau barang kebutuhan lainnya yang memudahkan para anggota untuk mendapatkannya di koperasi.

Berikut adalah data perkembangan jumlah anggota unit usaha toko KSU Budidaya tahun 2018 – 2022.

Tabel 1.1

**Perkembangan Partisipasi Anggota Pembelian pada Unit Usaha Toko KSU
Budidaya Tahun 2018 – 2022**

Tahun	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Anggota yang Berpartisipasi (Orang)	Persentase Jumlah Anggota yang Berpartisipasi (%)
2018	235	83	35,31
2019	241	94	39,04
2020	218	81	37,15
2021	196	60	30,61
2022	204	47	23,03

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Budidaya 2018 – 2022

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah anggota tahun 2018 –2019 mengalami peningkatan menjadi 241 anggota akan tetapi pada tahun berikutnya mengalami kondisi fluktuatif yang cenderung menurun pada setiap tahunnya. Persentase partisipasi anggota setiap tahunnya tidak bisa mencapai 50% dari seluruh anggota, jika dilihat dari fungsi anggota dalam kedudukannya sebagai pelanggan seharusnya anggota yang melakukan transaksi di unit usaha toko KSU Budidaya ini bisa mendekati jumlah dari keseluruhan anggotanya.

Dengan demikian, berdasarkan hal tersebut bahwa hasil wawancara oleh pengurus di KSU Budidaya, menyatakan bahwa banyaknya anggota tidak melakukan transaksi pembelian di unit usaha toko dan disebabkan juga oleh beberapa faktor yaitu adanya anggota yang berpindah pekerjaan, adanya anggota yang berpindah domisili sehingga anggota memutuskan keluar dari koperasi dan ada juga anggota yang mengalami faktor alamiah seperti meninggal dunia.

Sehingga ini membuat minimnya anggota untuk berbelanja dan memanfaatkan pelayanan pada unit usaha toko KSU Budidaya.

Keberadaan pesaing di luar unit usaha toko KSU Budidaya secara langsung atau tidak langsung ini menjadi hambatan bagi perkembangan koperasi. Dengan demikian, tujuan koperasi yaitu mempromosikan anggota, meningkatkan kesejahteraan anggota dalam memenuhi kebutuhan di koperasi menjadi berkurang karena anggota juga merupakan bagian dari masyarakat luas yang menjadi sasaran pasar bagi pesaing.

Oleh karena itu, peran pengurus seharusnya bisa mendengarkan saran atau masukan dari anggota untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan anggotanya. Adapun sarana yang pernah dilakukan pengurus yaitu adanya kotak saran untuk mengetahui apa saja yang ingin disampaikan oleh anggota pada koperasi. Sehingga pengurus melakukan elaborasi keinginan dan kebutuhan anggota untuk dijadikannya suatu program dan ditugaskan kepada manajerial pengurus. Berdasarkan hal tersebut, program pengurus untuk anggota di antaranya:

1. Diaktifkannya kembali buku belanja kepada anggota
2. Menyediakan barang-barang yang sudah dipesan anggota melalui buku belanja

Adapun di dalam perkembangan usahanya, KSU Budidaya yaitu layaknya sebuah organisasi lainnya yang berusaha untuk meningkatkan usahanya, tetapi di dalam kenyataannya KSU Budidaya mengalami kendala-kendala yang membuat

perkembangan unit usaha tidak stabil terutama pada jenis usaha eceran yang dijalankan oleh KSU Budidaya yaitu unit usaha toko.

Hal ini, dikarenakan kurangnya profesionalisme pengurus dalam manajemen koperasi. tanpa manajemen bentuk dari usaha koperasi apapun itu tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, dalam memaksimalkan tujuan yang ingin dicapai, koperasi membutuhkan pengurus yang memiliki kemampuan manajerial yang baik. Kemampuan manajerial yang baik yaitu kemampuan yang harus memiliki pengurus di dalam mengelola koperasi yakni dengan menerapkan semua fungsi manajemen sebagai pelaksanaan.

Menurut Hanel (2001) kemampuan manajerial pengurus adalah organisasi koperasi yang diartikan sebagai suatu sistem sosial ekonomi atau sosial teknik, yang terbuka dan berorientasi pada tujuan.

Pengurus yang baik adalah pengurus yang bertanggung jawab mengenai kegiatan dalam mengelola koperasi dan usahanya. Adapun data simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela anggota di KSU Budidaya dari tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 1.2

**Data Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela Anggota
KSU Budidaya 2018 – 2022**

No	Tahun	Simpanan Pokok	Simpanan Pokok yang Seharusnya	Simpanan Wajib	Simpanan Wajib yang Seharusnya	Simpanan Sukarela
1	2018	23.500.000	35.250.000	220.802.600	70.500.000	319.510.978
2	2019	23.800.000	36.150.000	212.984.600	72.300.000	323.366.316
3	2020	22.850.000	32.700.000	224.833.600	65.400.000	305.086.446
4	2021	21.280.000	29.400.000	202.685.000	58.800.000	289.833.716
5	2022	20.930.000	30.600.000	202.503.600	61.200.000	240.366.691

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Budidaya 2018 – 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada perbedaan nominal simpanan pokok yang terjadi di koperasi dan simpanan pokok yang seharusnya dari tahun 2018 sampai 2022 masih tidak sesuai dengan jumlahnya. Begitu juga dengan jumlah nominal pada simpanan wajib dari tahun ketahun mengalami perbedaan nominal simpanan wajib yang terjadi dan simpanan wajib yang seharusnya. Artinya masih banyak anggota KSU Budidaya yang tidak melaksanakan kewajiban untuk membayar simpanan wajib dan simpanan pokok sehingga perbedaan nominal tersebut tidak signifikan, hal ini dikarenakan kurang kesadaran anggota dalam melakukan kewajibannya dalam hal membayar simpanan wajib dan simpanan pokok. Sedangkan simpanan sukarela yang cenderung menurun pada setiap tahunnya itu didasarkan pada kemampuan setiap anggota serta hasil pembelian. Hal tersebut juga berdampak dari perkembangan partisipasi anggota yang bersifat fluktuasi.

Adapun perkembangan volume penjualan usaha toko KSU Budidaya dari tahun 2018 – 2022.

Tabel 1.3**Perkembangan Volume Penjualan Unit Usaha Toko KSU Budidaya**

Tahun	Volume Penjualan	Jumlah Pembelian Anggota / Tahun (Rp)	Persentase Jumlah Anggota yang Berpartisipasi (%)	Rata-rata Transaksi Anggota pada Tiap Tahun (Rp)
2018	921.220.405	177.475.770	35,31	178.188
2019	905.016.738	208.772.620	39,04	185.082
2020	940.810.484	127.726.025	37,15	131.405
2021	491.932.865	98.673.600	30,61	137.047
2022	398.513.969	37.553.170	23,03	66.583

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Budidaya 2018 – 2022

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil volume penjualan setiap tahun mengalami naik – turun (fluktuasi) dan jika dilihat pada volume penjualan tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp. 940.810.484, akan tetapi di tahun berikutnya sampai tahun 2022 mengalami penurunan sebesar Rp. 398.513.969. begitu juga pada tabel jumlah pembelian tiap tahunnya yang mengalami naik-turun (fluktuasi) sampai di tahun 2022 yaitu mengalami penurunan sebesar Rp. 37.553.170. Setelah ditanyakan pada survey pendahuluan kepada pengurus mengatakan bahwa anggota yang melakukan partisipasi pembelian cenderung rendah dan sama halnya dengan penjelasan tabel persentase partisipasi anggota mengalami penurunan fluktuasi. Sedangkan pada rata-rata transaksi anggota yang bertransaksi pertahun pada tahun 2022 mengalami penurunan yang terbilang masih rendah yaitu sebesar Rp. 66.583 maka jika di lihat di unit usaha toko KSU Budidaya belum dapat menyediakan kebutuhan anggota secara maksimal, persediaan produk yang terbatas, serta fasilitas lainnya yang menjadi masalah dalam penurunan partisipasi anggota.

Oleh sebab itu, lebih banyak kontribusi yang dilakukan oleh non anggota dalam melakukan partisipasi pembelian dibandingkan anggota koperasi itu sendiri. Dengan demikian, mengindikasikan bahwa anggota tidak sepenuhnya melakukan pembelian di unit usaha toko KSU Budidaya. Hal tersebut tidak hanya disebabkan oleh manajemen koperasi tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat partisipasi anggota.

Berdasarkan data di atas yaitu adanya penurunan tingkat partisipasi anggota dalam bertransaksi di koperasi setiap tahunnya, perlu dicarinya penyebab dari penurunan tersebut. Ini bertujuan agar tingkat partisipasi anggota tidak terus menerus mengalami penurunan pada setiap tahunnya, salah satunya dengan mengevaluasi peran dari pengurus. Pengurus merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan partisipasi anggota dalam bertransaksi, maka kebijakan atau program yang dibuat oleh pengurus bisa dirasakan manfaatnya oleh anggota dan begitu pula sebaliknya.

Pengurus koperasi sangat berperan penting dalam meningkatkan partisipasi anggota. Hal ini merupakan bahwasannya didalam menjalankan tugasnya juga memiliki wewenang dari rapat anggota. Oleh sebab itu, rapat anggota mendelegasikan wewenang yang diperoleh pengurus untuk menjalankan usaha koperasi, baik untuk mengembangkan aspek idealnya maupun usaha ekonominya.

Peneliti menduga bahwa penurunan partisipasi anggota sebagai pelanggan di unit usaha toko KSU Budidaya terjadi karena beberapa hal seperti:

1. Tidak adanya penyediaan stok sehingga ketersediaan produk kurang lengkap
2. Penjualan yang diterapkan koperasi cenderung masih mengikuti harga pasar

3. Tidak adanya promosi harga bagi anggota dan kondisi bangunan yang kurang memadai.
4. Kurangnya fasilitas

Dengan demikian bahwa penurunan partisipasi anggota juga disebabkan anggota yang tidak aktif di koperasi dan kurangnya rasa peduli juga dapat terlihat dari banyaknya anggota yang tidak tepat waktu dalam mengembalikan pinjaman bahkan tanpa melihat dampak buruknya bagi koperasi, apabila dilakukan terus menerus dengan jumlah yang besar. Hal tersebut juga menjadi masalah bagi koperasi selama beberapa tahun terakhir karena banyaknya piutang anggota yang mengakibatkan tidak stabilnya keuangan dan modal koperasi.

Adapun salah satu yang menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu adanya penelitian terdahulu untuk memperkaya teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan dan didukung beberapa jurnal dan skripsi dengan mengangkat topik dan bahasan yang sama seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Imas Siti Mariam, pada tahun 2019, dengan judul Peran Pengurus Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Korps Pegawai Kesehatan Sumedang, mengatakan bahwa pengurus sebagai pengelola merupakan bagian dari suatu sistem kerja sama untuk mencapai tujuan koperasi yaitu mensejahterakan anggotanya, persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu peran pengurus dan partisipasi anggota dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni teknik pengumpulan datanya melalui wawancara,

observasi dan studi pustaka. Sedangkan untuk perbedaannya dapat terlihat dari objek penelitian yang tidak sama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Robi Arfan, pada tahun 2020, dengan judul Analisis Kinerja Pengurus Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Studi Kasus Pada Koperasi Produsen Tahu Dan Tempe Indonesia Kota Bandung Provinsi Jawa Barat, mengatakan bahwa secara keseluruhan partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja koperasi. berhasil tidaknya suatu koperasi tergantung pada kinerja pengurus koperasi, persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu pengurus dan partisipasi anggota dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Sedangkan untuk perbedaannya dapat terlihat dari objek penelitian yang tidak sama.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rosda Syahroni Pratama, tahun 2015, dengan judul Upaya Pengurus Koperasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota di Koperasi Wanita Harum Melati Karang Pilang Surabaya, Mengatakan bahwa partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan anggota untuk berpartisipasi, kemampuan anggota untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh bimbingan penyuluhan yang dilakukan koperasi, persamaan dari penelitian sebelumnya pengurus dan partisipasi anggota dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan studi pustaka. Sedangkan untuk perbedaannya dapat terlihat dari objek penelitian yang tidak sama.

Berdasarkan hal tersebut saat melakukan survei dan wawancara pada tanggal 27 maret 2023 bersama Ibu Lia selaku karyawan KSU Budidaya diperoleh informasi bahwa beberapa pengurus dalam menjalankan perannya kurang maksimal dan kurangnya pelatihan pengurus khususnya keahlian di bidang unit usaha toko, yang mengakibatkan pelayanan kepada anggota kurang memuaskan. Contohnya sering terjadi kesalahan di dalam pelayanan seperti transaksi pembayaran di unit usaha toko dan juga terdapat kurangnya fasilitas yang memadai untuk diadakannya pendidikan perkoperasian di KSU Budidaya. hal ini diduga dapat mengganggu jalannya roda organisasi dan usaha koperasi.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah diketahui peneliti harus ada analisis lanjutan mengenai peran pengurus dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan, untuk itu maka peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian di unit usaha toko budidaya ini dikarenakan menemukan beberapa masalah seperti banyaknya anggota yang tidak melakukan transaksi pembelian di koperasi, persediaan barang yang dibutuhkan anggota belum lengkap, banyaknya anggota yang pasif dan beberapa masalah lainnya yang sudah dijelaskan di atas pada saat berada di koperasi. Sehingga ini menarik perhatian peneliti untuk memecahkan persoalan tersebut dan membedah masalah tersebut. Maka dari itu peneliti berfokus mengambil judul **"ANALISIS PERAN PENGURUS DALAM UPAYA MENINGKATKAN PARTISIPASI ANGGOTA SEBAGAI PELANGGAN"** (Studi Kasus Pada Unit Usaha Toko KSU Budidaya Kota Bandung Jawa Barat)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi anggota sebagai pelanggan di KSU Budidaya Kota Bandung
2. Bagaimana peran pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan di koperasi KSU Budidaya Kota Bandung
3. Upaya apa saja yang dilakukan pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan di koperasi KSU Budidaya Kota Bandung

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan penelitian dari penelitian adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini untuk menggambarkan peran pengurus dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota di koperasi KSU Budidaya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi anggota sebagai pelanggan di koperasi KSU Budidaya Kota Bandung

2. Untuk mengetahui Peran pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan di koperasi KSU Budidaya Kota Bandung
3. Untuk mengetahui Upaya pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan di koperasi KSU Budidaya Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen sumber daya manusia pada koperasi khususnya mengenai analisis peranan pengurus dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai masukan yang berguna bagi pengurus dan pengawas di koperasi KSU Budidaya dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pelanggan.